

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di setiap negara dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk. Karena dalam sebuah negara sistem pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur apakah negara tersebut maju atau tidak. Beberapa indikasi dapat dilihat dari setiap pembicaraan tentang pendidikan yang selalu menyebut Amerika dan Negara di Eropa sebagai panutan dalam dunia pendidikan. Begitu juga dengan universitas nomor satu di dunia yang terletak di negara maju. Oleh sebab itu kemajuan dan perkembangan pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu bahwa sebuah negara dapat dikategorikan menjadi negara maju atau tidak. Pendidikan juga merupakan hal yang peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan didasari oleh pendidikan. Pembentukan sumber daya manusia salah satunya juga selalu didasari dari pendidikan. Terutama di Era Globalisasi sekarang ini, menciptakan sumber daya manusia yang unggul sangat penting dalam membentuk negara maju. Oleh sebab itu Indonesia juga perlu memperhatikan aspek ini agar tidak tertinggal dengan negara tetangga yang sudah maju terlebih dahulu. Perlu diberi perhatian khusus terhadap sistem pendidikan karena menjadi salah satu penentu dalam pembentukan negara yang maju.

Pendidikan sendiri tidak hanya sekedar pengajaran, namun dapat juga dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan

kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang perlu dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu untuk mengembangkan potensial manusia baik sebagai manusia itu sendiri maupun sebagai masyarakat sepenuhnya.

Pendidikan ada tiga jenis, yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur yang memiliki kredensial seperti ijazah, individu pelajar memiliki jenjang tingkat dan usia, materi pelajaran merupakan materi umum, serta pelaksanaannya diselenggarakan oleh pemerintah dan atau pihak swasta. Oleh karena itu hanya dapat ditempuh di tempat-tempat tertentu, misalnya pendidikan sekolah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang pelaksanaannya terstruktur juga, namun materi yang dipelajari umumnya bersifat lebih khusus, serta pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar gedung sekolah. Contoh pelaksanaannya adalah pendidikan yang pembelajarannya dikhususkan untuk keterampilan bermain musik, atau pembelajaran khusus materi-materi agama saja. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang tidak memiliki keterikatan dengan jenjang apapun atau materi apapun. Pelaksanaannya bisa di mana saja dan bisa dari mana saja. Misalnya dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah

melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan bersinambungan. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional. (Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989).

Salah satu jenis pendidikan sekolah yaitu pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989). SMK Swasta Budi Dharma Indrapura merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan kejuruan. Sekolah ini memiliki 7 jurusan kejuruan. Salah satu di antaranya adalah jurusan DPIB yang merupakan kepanjangan dari Desain Pemodelan & Informasi Bangunan. Jurusan ini merupakan jurusan yang mempelajari tentang perancangan bangunan, pelaksanaan pembuatan gedung, dan perbaikan gedung. Pelajarannya meliputi kegiatan belajar menggambar desain rumah, gedung, dan apartemen, menghitung biaya bangunan, melaksanakan pembangunan, serta memelihara Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Salah satu mata pelajaran di jurusan ini adalah mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Mata pelajaran ini mempelajari tentang pengenalan bagian-bagian struktur dari konstruksi gedung. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup yang berikutnya disingkat menjadi K3LH merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran ini. Materi ini merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Karena di dalam dunia kerja, K3LH merupakan hal utama yang harus diperhatikan

saat bekerja. Banyaknya kecelakaan di tempat kerja merupakan alasan utama materi ini harus dijelaskan sejak dini kepada siswa kejuruan yang orientasi akhirnya adalah langsung terjun ke dunia kerja.

Hasil Observasi penulis pada Oktober 2021 di Sekolah SMK Swasta Budhi Darma Indrapura didapatkan data nilai hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI DPIB Semester Ganjil T.A 2020 /2021 adalah sebanyak 3 orang siswa memiliki nilai di antara 95 – 100 dan berada pada kategori sangat tuntas, 4 orang siswa memiliki nilai di antara 85 – 94 dan berada pada kategori tuntas, 6 orang siswa memiliki nilai di antara 75-84 dan berada pada kategori cukup tuntas, dan orang siswa memiliki nilai kurang dari 75, berada pada kategori tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung masih sangat bervariasi. Namun nilai-nilai siswa tersebut masih terbilang dalam kategori yang rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat bervariasi. Salah satu di antaranya adalah pemilihan penggunaan metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan di kelas oleh guru.

Penggunaan metode belajar dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah dan membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan proses belajar mengajar. Terutama penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu dan menjadikan interaksi antara pengajar dan pelajar mencapai hasil yang maksimal. Manfaat yang didapat dari penggunaan media pembelajaran dapat berupa peningkatan minat belajar, membangkitkan

keinginan belajar, serta mahasiswa maupun siswa mudah menyerap dan memahami pelajaran.

Menurut Baharun (2016) media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran memiliki banyak jenis, dimana setiap jenisnya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang pengajar dapat menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, isi materi, kebutuhan peserta didik, maupun kerumitan penggunaan media. Jenis-jenis media pembelajaran menurut Widyastuti dalam Zumiaty (2018:17) antara lain:

1. Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, video, dan lain sebagainya.
2. Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya tape recorder dan radio.
3. Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, program tv dan lain sebagainya.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan belajar mengajar.

Dalam observasi yang dilakukan di SMK Swasta Budhi Darma pada jurusan DPIB, khususnya mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung, hasil belajar siswa masih dinilai kurang optimal. Terbukti dengan 41% siswa memiliki nilai

kurang dari 75 atau memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini mungkin disebabkan dengan aktivitas belajar mengajar yang kurang efektif. Salah satu faktor ketidakefektifan pembelajaran adalah hanya guru yang memiliki media pembelajaran, dalam hal ini berupa media cetak yaitu buku, dengan penggunaan metode belajar konvensional, yaitu metode ceramah dengan guru mata pelajaran sebagai pusat pembelajarannya. Siswa dinilai kurang dapat mengikuti jalannya pembelajaran selama di kelas, dapat merasa bosan dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya memicu siswa untuk mengabaikan tugas, tidak dapat menanggapi instruksi guru, sulit menyelesaikan masalah yang diberikan, dan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah dan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti mata pelajarana adalah mengevaluasi kembali dan melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu media belajar yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis video. Menurut Cheppy Riyana (2007) dalam Ayuningrum (2012:21) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran video memiliki keunggulan daripada menggunakan media pembelajaran berbentuk media cetak seperti buku. Salah satunya adalah penggunaan video dapat menarik perhatian para siswa untuk lebih memperhatikan lagi jenis-jenis peraturan yang harus diterapkan dalam K3LH, dengan itu juga siswa

diharapkan dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran video juga sangat efektif di zaman teknologi sekarang ini karena hampir seluruh siswa memiliki *smartphone*, sehingga siswa juga dapat menonton ulang video pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Mendengar guru menjelaskan materi tanpa melihat langsung materi ajar akan membuat siswa merasa malas untuk belajar. Namun jika media pembelajaran menggunakan media video, siswa mungkin akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat mengulang pembelajaran di rumah.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran video sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk digunakan sebagai pembantu pada proses belajar mengajar di mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada jurusan DPIB di sekolah SMK Swasta Budhi Darma. Penulis akan meneliti hal tersebut dengan judul penelitian: “Pengembangan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Swasta Budhi Darma Indrapura”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung belum optimal

2. Aktivitas belajar mengajar Konstruksi dan Utilitas Gedung masih kurang aktif karena masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dengan presentase 41% siswa belum memenuhi nilai KKM
3. Tidak adanya media belajar yang dimiliki siswa karena media belajar hanya dimiliki oleh guru pelajaran
4. Metode belajar masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan mengikuti pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
5. Fasilitas belajar seperti laptop dan *infocus* yang dimiliki guru sudah cukup memadai, namun penggunaannya kurang maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki bahasan yang sangat luas untuk dapat dikaji sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran video sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Kelayakan media pembelajaran berbasis pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
3. Pengembangan media pembelajaran ini dibatasi pada materi K3LH saja
4. Kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.1 dari silabus
5. Model ADDIE yang dilaksanakan hanya sampai pada 3 tahap saja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran video sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan utilitas gedung
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Memberikan manfaat bagi perkembangan Pendidikan khususnya di pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang akan melakukan pengembangan serupa

b. Manfaat Praktis

1. Mendapatkan alternatif lain yang lebih menarik pada media pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
3. Membuat kegiatan belajar mengajar siswa di kelas menjadi lebih aktif
4. Mengembangkan media pembelajaran alternatif yang dapat dimiliki oleh setiap siswa
5. Menggunakan metode belajar dan memadukannya dengan media pembelajaran sehingga tidak membuat siswa merasa bosan hanya menerima pembelajaran dengan satu arah
6. Memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang sudah tersedia di sekolah